Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar di Sekolah Dasar

Ayundini Yuliantina Sambonu[1], Samadi[2], Ode Sofyan Hardi[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[1]ayundini_1412822004@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 5 SD atau Fase C. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan model CTL secara lebih luas dan konsisten dalam proses pembelajaran. Melalui CTL, guru dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan mengaitkan konsep akademis dengan situasi kehidupan nyata, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, pelatihan yang memadai bagi guru tentang penerapan CTL diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan inspiratif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, yang dapat mendorong kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar. Studi ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas CTL di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas yang berbeda, serta strategi optimal untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah, serta dasar ilmiah untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.
Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning, Pemahaman dan Minat Belajar, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka di masa depan, dan pembelajaran diharapkan membawa perubahan kualitas pada tiga aspek utama pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak-anak sekolah dasar, dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, mengalami perkembangan intelektual yang pesat, dan pemahaman mereka terhadap konsep- konsep lebih baik dalam konteks konkret daripada abstrak (Yoga Asmoro, 2022). Fase ini juga ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya, dan mereka cenderung melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Pada usia ini, pembelajaran yang efektif disertai dengan suasana belajar yang menyenangkan, mengingat bahwa anak-anak sekolah dasar lebih baik belajar melalui aktivitas yang singkat, bervariasi, dan tepat sasaran. Selain itu, penggunaan metode interaktif dan menarik dapat membantu mempertahankan perhatian mereka. Pembelajaran juga harus memperhatikan perkembangan motorik halus dan kasar anak-anak, dengan memberikan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik (Nuryati & Darsinah, 2021).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual dan sosial anak-anak. Namun, kurangnya pemahaman tentang masalah lingkungan dan bencana alam sering kali tidak tercakup secara memadai dalam kurikulum. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis ini, pendidik dihadapkan pada tantangan untuk

menyampaikan materi yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga ditekankan dalam konteks Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam penemuan materi, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, dan mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari. CTL dianggap cocok untuk peserta didik sekolah dasar karena mengintegrasikan konteks nyata dalam proses pembelajaran (Novia Rivalda et al., 2022).

Pada tahun 2021 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Andi Erni Ratna Dewi, dalam *Journal of Educational Science and Technology* Volume 7 Number 3 December 2021 dengan *judul The Influence of Contextual Teaching and Learning Approach and Learning Creativity on Students' Learning Results*, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan melibatkan 95 peserta didik yang dipilih secara sengaja. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara positif dan signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta kreativitas belajar mereka. Kreativitas belajar ternyata memainkan peran dominan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Aspek-aspek kreativitas belajar, seperti rasa ingin tahu, kedisiplinan, keaktifan bertanya, kemandirian, perhatian terhadap materi, berpikir kritis dan berkala, daya ingat yang baik, dan pengetahuan yang luas, terkait erat dengan prestasi belajar.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman, serta membantu mereka menerapkan materi dan merenungkan setiap pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu celah penelitian yang potensial dalam artikel ini adalah kurangnya eksplorasi terhadap mekanisme spesifik di mana pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual dan kreativitas belajar secara positif mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Meskipun penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara faktor-faktor ini dan hasil belajar, penelitian ini tidak menyelidiki proses-proses yang mendasari yang mungkin mendorong hubungan ini. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi mekanisme ini secara lebih rinci, mungkin melalui pendekatan kualitatif atau metode campuran yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor kompleks yang berperan. Selain itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, sehingga penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi generalisasi temuan ini untuk mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan dalam menciptakan profil pelajar Pancasila, membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena sekitarnya, dan memberikan pemahaman yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi. Fokus utama pembelajaran IPAS pada sekolah dasar adalah mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, bukan hanya pada seberapa banyak materi yang diserap.

Materi geografi dalam IPAS menjadi penting karena membantu peserta didik memahami bagaimana bumi berinteraksi dengan kehidupan manusia dan membangun kesadaran akan kekayaan budaya dan lingkungan lokal. Pembelajaran geografi di sekolah dasar juga harus memperhatikan cara menyajikan materi yang sesuai dengan pemahaman peserta didik pada tingkat berpikir konkrit dan sederhana (Anggaryani, 2021). Melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak sekolah dasar, diharapkan mereka dapat berkembang secara holistik, termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Copyright © 2024 The Author(s)

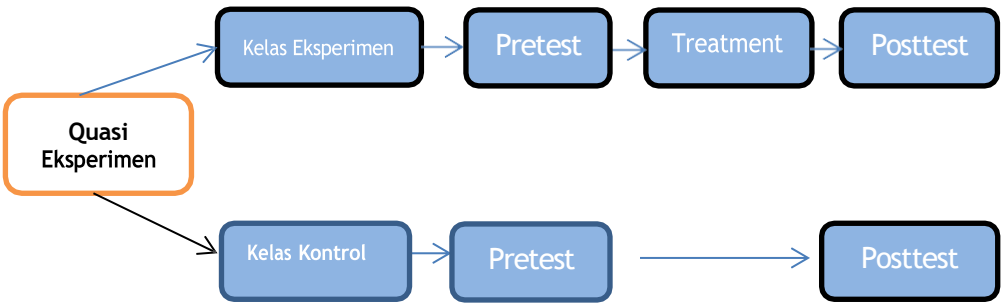
Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, yang dijelaskan oleh Arifin (2019) sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menanggapi permasalahan melalui pengukuran yang teliti terhadap variabel-variabel tertentu. Pendekatan ini menghasilkan simpulan- simpulan yang dapat digeneralisasikan, tidak terikat pada konteks waktu, situasi, atau jenis data, terutama data kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif oleh peneliti didasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu menguji efektivitas penerapan variabel bebas (model pembelajaran CTL) terhadap variabel terikat (pemahaman dan minat belajar peserta didik) melalui analisis data dan perhitungan statistik.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design* sebagai kerangka desain penelitian. *Nonequivalent Control Group Design* adalah jenis metode quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Zainal Arifin (2014, hlm. 68-69) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah pendekatan praktis untuk mempelajari suatu fenomena dengan mengubah kondisi tertentu dan mengamati dampaknya pada hal lain. Tujuannya adalah untuk menentukan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan membandingkan hasil kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Kedua kelompok tersebut diusahakan sehomogen mungkin atau memiliki karakteristik yang mendekati kesamaan. Berikut desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* :

$$O_{1A}\ O_{1B}\ X\ O_{2A}\ O_{2B}$$

Keterangan :
O1A : Pre test Kelas Eksperimen
O1B : Pre test Kelas Kontrol
O2A : Post test Kelas Eksperimen
O2B : Post test Kelas Kontrol



Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel secara menyeluruh, yang dikenal sebagai sampling jenuh. Dalam konteks ini, seluruh populasi yang relevan dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa semua elemen dari populasi yang bersangkutan diikutsertakan dalam analisis, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keragaman dan karakteristik yang ada di seluruh populasi dengan lebih akurat (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Sasanawiyata 02 Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2023/2024 di mana peserta didik kelas V-A Fase C berjumlah 30 peserta didik dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B Fase C berjumlah 30 peserta didik dijadikan sebagai kelas kontrol.

Hasil Penelitian

Uji Tingkat Pemahaman

1. Uji Validitas

Uji validitas pada soal dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 peserta didik di SDN Sasanawiyata 02 yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Soal yang diujikan merupakan soal pilihan ganda dengan jumlah 15 soal. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 1. Hasil uji validitas

No.	Soal	Nilai Sig	Valid/Tidak Valid
1	1	0.026	Valid
2	2	0.019	Valid
3	3	0.021	Valid
4	4	0.029	Valid
5	5	0.013	Valid
6	6	0.003	Valid
7	7	0.002	Valid
8	8	0.003	Valid
9	9	0.019	Valid
10	10	0.000	Valid
11	11	0.003	Valid
12	12	0.011	Valid
13	13	0.009	Valid
14	14	0.000	Valid
15	15	0.010	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh soal yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti valid. Validitas soal menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi "Bumiku Sayang Bumiku Malang".

Proses uji validitas dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti penilaian ahli, pengujian ulang terhadap sampel peserta didik, dan analisis statistik yang mendalam. Dengan demikian, hasil dari uji validitas ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah dapat mengukur dengan tepat konstruk yang dituju. Penelitian ini menjelaskan bahwa validitas soal merupakan tahapan krusial dalam memastikan keakuratan hasil penilaian. Dengan validitas yang terbukti, peneliti dapat lebih yakin bahwa hasil pengukuran kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi "Bumiku Sayang Bumiku Malang" mencerminkan sejauh mana mereka mampu menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks ini, hasil uji validitas yang menyatakan seluruh soal valid memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan penelitian dan kepercayaan terhadap interpretasi hasil akhir dari penelitian ini.

Copyright © 2024 The Author(s)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bersama-sama dengan uji validitas sebelum dilakukannya penelitian. Uji reliabilitas dilakukan pada 30 peserta didik dengan jumlah soal yang dianalisis sebanyak 15 soal menggunkan SPSS 26.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.775 15	15

Sumber: Penelitian, 2024

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha yang didapat lebih tinggi daripada nilai referensi yang ditetapkan, yaitu 0,767 melebihi 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua lima belas pertanyaan yang diujikan dapat dianggap reliabel. Dengan demikian, kumpulan pertanyaan sebanyak 15 soal tersebut menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan cocok untuk mengukur pemahaman peserta didik.

3. Uji Normalitas

Setelah penelitian selesai, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov karena jumlah sampel yang terdiri dari 64 peserta didik, melebihi batas minimum 50 orang untuk menggunakan metode tersebut. Berikut adalah hasil uji normalitas pada *pre test* dan *post test*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	.
Post test_Eksperimen	0.208	30	0.002
Post test_kontrol	0.169	30	0.029
Pretest Eksperimen	0.116	30	0.200*
Pretest Kontrol	0.171	30	0.025

Sumber: Penelitian, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada *pre test* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,200, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dari kedua tes tidak mengikuti distribusi normal. Ketidaknormalan distribusi data merupakan kejadian yang umum dalam penelitian, yang sering kali disebabkan oleh keberadaan nilai- nilai ekstrim, baik positif maupun negatif. Faktor-faktor khusus yang berada di luar kondisi normal yang biasanya dialami oleh data dapat menyebabkan munculnya nilai-nilai ekstrim ini (Heryana, 2023). Selain itu, ketidaknormalan distribusi data juga bisa disebabkan oleh ketidakmampuan sistem pengukuran dalam membedakan data secara akurat. Ketidaknormalan tersebut dapat disebabkan oleh data yang hanya mewakili sebagian kecil dari total output yang dihasilkan, serta nilai-nilai yang mendekati nol, yang bisa membuat distribusi data cenderung miring ke satu sisi.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians atau ragam dari kelompok-kelompok data yang berbeda- beda adalah sama atau tidak. Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki ragam yang seragam atau homogen, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis statistik yang lebih lanjut dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik ini di antara kelompok-kelompok tersebut.

Prosedur uji homogenitas biasanya melibatkan perbandingan varians antara kelompok-kelompok yang berbeda menggunakan metode statistik tertentu, seperti uji F atau uji Levene. Uji F digunakan ketika ada asumsi normalitas pada data, sedangkan uji Levene digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dalam konteks penelitian atau eksperimen, uji homogenitas

umumnya dilakukan sebelum analisis lanjutan seperti uji beda rata-rata antar kelompok atau analisis varian (ANOVA). Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa ragam antar kelompok tidak seragam, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan metode analisis alternatif yang lebih tepat untuk digunakan dalam kasus tersebut, seperti analisis non-parametrik.

Dengan melakukan uji homogenitas yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang relatif serupa dalam hal ragam, sehingga hasil analisis statistik yang dilakukan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.276	1	58	0.601
	Based on Median	0.409	1	58	0.525
	Based on Median and with adjusted df	0.409	1	57.816	0.525
	Based on trimmed mean	0.341	1	58	0.561

Sumber: Penelitian, 2024

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam analisis ini adalah α = 0,05. Keputusan dari uji homogenitas didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05, berarti data menunjukkan homogenitas varians antar kelompok. Dalam konteks ini, homogenitas varians mengindikasikan bahwa ragam atau variasi dari kelompok-kelompok yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi hasil uji kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakhomogenan varians antar kelompok. Ketidakhomogenan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam ragam atau variasi antara kelompok-kelompok tersebut. Dengan menggunakan α = 0,05 sebagai batas signifikansi, penelitian ini dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai homogenitas varians dan menentukan langkah analisis statistik selanjutnya sesuai dengan hasil uji homogenitas yang diperoleh.

5. Uji Normalized Gain (N Gain)

Tujuan utama dari Analisis N-gain adalah untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan skor hasil pembelajaran yang terjadi antara periode sebelum suatu tindakan dilakukan dan periode setelah tindakan tersebut selesai. Uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan data *pre test* dan *post test*, yang digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam peningkatan minat belajar dan pemahaman peserta didik setelah melalui suatu tindakan khusus. Analisis ini akan dijelaskan secara rinci dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	30	0.00	0.75	0.1748	0.24120

Sumber: Penelitian, 2024

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	30	0.00	1.00	0.7584	0.26221
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Penelitian, 2024

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil uji N Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencatat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor N Gain yang diperoleh adalah 0.7584 untuk kelas eksperimen dan 0.1748 untuk kelas kontrol. Nilai N Gain yang tinggi pada kelas eksperimen, yaitu 0.7584, mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang substansial dalam pemahaman atau kinerja siswa setelah penerapan metode atau perlakuan tertentu dalam pembelajaran. Sementara itu, kelas kontrol dengan skor N Gain 0.1748 menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan atau metode yang diterapkan pada kelas eksperimen yakni model pembelajaran CTL memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan yang digunakan pada kelas kontrol. Peningkatan signifikan ini dapat diartikan bahwa intervensi atau perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Pembahasan tentang efektivitas Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar pada materi "Bumiku Sayang Bumiku Malang" menyoroti pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Model ini mengintegrasikan konten pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang relevan bagi peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Model CTL membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep geografis dan lingkungan yang terkait dengan "Bumiku Sayang Bumiku Malang" dengan cara yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat melihat hubungan langsung antara teori yang dipelajari di kelas dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari di sekitar mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Selain meningkatkan pemahaman, Model CTL juga berpotensi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan mempertimbangkan kebermaknaan materi dalam konteks nyata, peserta didik cenderung lebih tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang "Bumiku Sayang Bumiku Malang". Ini bisa mengarah pada pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya belajar karena tuntutan kurikulum tetapi juga karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengerti lebih banyak tentang lingkungan sekitar mereka.Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran CTL dalam konteks "Bumiku Sayang Bumiku Malang" menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan tidak hanya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tetapi juga minat mereka terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan untuk memperkuat koneksi antara teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Bumiku Sayang Bumiku Malang". Hal ini dilihat dari nilai N-Gain sebesar 0.1748 yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran CTL. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa dihadapkan pada situasi atau kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mempermudah mereka untuk mengaitkan konsep-konsep geografi lingkungan dengan konteks yang lebih nyata.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari beberapa jurnal yang relevan. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh Andi Erni Ratna Dewi dalam *Journal of Educational Science and Technology* pada tahun 2021 yang menyelidiki pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan melibatkan 95 peserta didik yang dipilih secara sengaja. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* secara positif dan signifikan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta kreativitas belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sri Astiti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.1 Tahun 2017 yang meneliti tentang upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS di kelas VIII I SMP Negeri 3 Singaraja pada tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengamatan, dan refleksi setiap siklus. Data hasil belajar dikumpulkan melalui metode tes, sedangkan data aktivitas belajar peserta didik dikumpulkan melalui metode observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata skor hasil belajar siklus I mencapai 80,81 (kategori baik) dan meningkat menjadi 87,81 (kategori amat baik) pada siklus II. (2) Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, yang awalnya berkategori cukup aktif menjadi aktif pada siklus II.

Perbandingan dengan penelitian mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran IPAS dengan materi Bumiku Sayang Bumiku Malang menemukan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep- konsep ilmiah abstrak dengan mengaitkannya dengan fenomena alam yang dapat diamati secara langsung. Hasil tersebut sejalan dengan temuan peneliti bahwa CTL efektif dalam konteks pembelajaran geografi lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian-penelitian sebelumnya mungkin telah menginvestigasi bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diimplementasikan, terutama dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran di lingkungan sekolah. Namun, pembahasan yang khusus mengenai materi-materi yang berfokus pada lingkungan hidup pada tingkat pendidikan dasar, seperti yang terlihat dalam konteks "Bumiku Sayang, Bumiku Malang", masih tergolong langka dan minim dalam literatur ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi efektivitas penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan, serta untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran ini dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang potensi CTL dalam konteks spesifik ini dan menyediakan dasar empiris untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih berdaya guna di masa depan.

Keberhasilan penerapan CTL dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran, yang membantu siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, yang telah terbukti meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep.

Copyright © 2024 The Author(s)

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran CTL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam mengajar materi- materi yang kompleks namun penting seperti geografi lingkungan. Pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen CTL dalam rencana pelajaran mereka untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan bukti awal yang kuat tentang efektivitas CTL dalam konteks kelas 5 SD Fase C, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan CTL. Misalnya, studi longitudinal dapat dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran CTL dapat berdampak pada pemahaman jangka panjang siswa terhadap konsep-konsep lingkungan dan bagaimana hal itu mempengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap perlindungan lingkungan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SD atau Fase C. Temuan ini menyarankan pentingnya penerapan model ini secara lebih luas dan konsisten oleh para guru dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi CTL, guru dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan mengaitkan konsep-konsep akademis dengan situasi kehidupan nyata, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Selain itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penerapan CTL. Pelatihan ini akan membantu mereka menguasai teknik- teknik yang diperlukan untuk efektif menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari. Guru yang terampil dalam menerapkan CTL memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan relevan bagi peserta didik.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang berarti bagi peserta didik, seperti menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari mereka, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dapat mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik di kelas 5 SD.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang mendalam tentang efektivitas CTL pada mata pelajaran dan tingkat kelas yang berbeda. Studi lanjutan ini dapat menggali lebih dalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan penerapan CTL, serta strategi terbaik untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran peserta didik di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah, tetapi juga memberikan dasar ilmiah untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan

penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

References

Agus Sujanto. (2013). *Psikologi Umum* (Cetakan VII). Aksara Baru. Alex Sobur. (2013). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Cetakan Pertama). CV Pustaka Setia.

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan / Prof. Drs. Anas Sudijono.* Raja Grafindo Persada.

Anggaryani, M. (2021). Linking Disaster Preparedness Education to Risk Awareness: Should We Teach Our Kids About Risk? *Journal of Physics: Conference Series*, *1805*(1), 012008. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1805/1/012008

Anggreni, W., Yensy., N. A., & Muchlis., E. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 4 (2), 229 – 237*, *4 (2), 229 – 237*.

Arifin, Z. (2019). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Budiningsih, A. (2002). Teori-Teori Belajar. *Bandung: Rosdakarya*.

Daryanto, & Dakir. (2010). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta .

Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional*. Gramedia pustaka utama .

Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Dr. Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan_dan_Desain_Sistem_Pembelajar*.

Elaine B. Johnson. (2002). *Contextual_Teaching_and_Learning*. Corwin Press.

Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press.

Muhidin, S. A. (2009). Konsep Efektivitas Pembelajaran. *Bandung: Pustaka Setia*.

Nana Sudjana. (2020). *Penilaian_hasil_proses_belajar_mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Nashar. (2014). *Peranan Motivasi dan Kemampua awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.

Novia Rivalda, Tatat Hartati, & Dwi Heryanto. (2022). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWAKELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*.

Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 153–162. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1186

P., A. (2019). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*, 205. https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012

Sumanto. (2014). *Psikologi Umum* (Cet : I). PT. Buku Seru. Rachmawati, T., Husna, A. N., & Qomariyah, L. (2022). Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19: Studi Kasus pada Mahasiswa. *Borobudur Psychology Review*, *2*(2), 53–71. https://doi.org/10.31603/bpsr.6947

Rezeki, N. S., & Haryanti, Y. D. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN CIMANGGU II. *Mirabilis: Journal of Biology Education*, *1*(2), 38–46. https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.331

Rondeau, A. (1992). James L. Gibson, John M. Ivancevich and James H. Donnelly Jr.,

Copyright © 2024 The Author(s)

Organizations: Behavior, Structure, Processes. *Relations Industrielles*, *47*(1), 166. https://doi.org/10.7202/050754ar

Santrock, & John W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup* (A. Chusair, Ed.). Erlangga.

Silmi Amrullah. (2019). *Efektivitas Evaluasi Diri Program Studi Dalam Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik* (Zubaedi, Ed.; Cetakan ke-15). Nusamedia.

Soegarda Porbakawatja, & Harahap, H. A. H. (1981). *Ensiklopedi Pendidikan* (Cetakan kedua). Gunung Agung.

Soewarno Handayaningrat. (1983). *Pengantar_studi_ilmu_administrasi_dan_ma*. Gunung Agung.

Yoga Asmoro, A. (2022). *Pariwisata Berkelanjutan: Analisis terhadap Metode, Topik, dan Aplikasinya pada Jurnal Pariwisata Indonesia Identification of Ecotourism Attractions by utilizing Automatic Web Scraping on TripAdvisor View project Kalbis Institute Jakarta View project*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20191.74408

---Halaman ini sengaja dikosongkan---